



ANALISIS BIBLIOMETRIK PENELITIAN TOPONIMI DALAM JURNAL SCOPUS 2013--2023

BIBLIOMETRIC ANALYSIS OF TOPONYMY RESEARCH IN SCOPUS JOURNALS 2013--2023

Lukmanul Hakim

Badan Riset dan Inovasi Nasional
Jalan Gatot Subroto Nomor 10, Jakarta Selatan
Ponsel: 081917047317; Posel: lukm010@brin.go.id

Naskah diterima tanggal: 29 Agustus 2024; Direvisi akhir tanggal: 24 Desember 2024; Disetujui tanggal: 27 Desember 2024

DOI: <https://doi.org/10.62107/mab.v18i2.967>

Abstrak

Penelitian ini menganalisis tren publikasi ilmiah yang berkaitan dengan toponimi selama periode 2013--2023 yang dipublikasikan dalam jurnal Scopus. Penelitian ini menggunakan metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) untuk menyaring dan menganalisis publikasi yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 1.315 dokumen awal, setelah melalui beberapa tahap penyaringan, sebanyak 466 artikel diidentifikasi sebagai relevan dan dianalisis lebih lanjut. Penelitian toponimi mengalami pertumbuhan yang signifikan selama dekade terakhir, baik dalam hal jumlah publikasi maupun kolaborasi internasional. Penelitian ini juga mengidentifikasi tren, kolaborasi antarpeleliti, bahasa yang diteliti, serta jurnal yang paling berpengaruh dalam bidang toponimi. Sebaran artikel per tahun menunjukkan peningkatan yang konsisten, dengan beberapa penulis dan jurnal memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan penelitian toponimi. Peluang penelitian masa depan mencakup pengembangan lebih lanjut dari tema-tema *niche* seperti media sosial dan algoritma, serta eksplorasi lebih dalam pada tema dasar seperti toponimi dan bahasa. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya peningkatan kolaborasi internasional dan pemanfaatan teknologi baru untuk menganalisis data dan memetakan hubungan antarkonsep, yang dapat memberikan arah yang lebih jelas untuk penelitian toponimi di masa mendatang.

Kata Kunci: toponimi; scopus; tren; kolaborasi; kontribusi

Abstract

This study analyzes the trend of scientific publications related to toponymy during the 2013-2023 period published in the Scopus journal. This study uses the PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) method to filter and analyze relevant publications. The study results shows that the initial 1,315 documents, after several screening stages, as many as 466 articles were identified as relevant and further analyzed. Toponymy research has experienced significant growth over the past decade in terms of the number of publications and international collaborations. The study also identifies trends, collaborations

between researchers, languages studied, and the most influential journals in toponymy. The distribution of articles per year shows consistent increase, with several authors and journals making significant contributions to developing toponymic research. Future research opportunities include further development of niche themes such as "social media" and "algorithms", as well as deeper exploration of basic themes such as "toponymy" and "language". The study also highlights the importance of increased international collaboration and the utilization of new technologies to analyze data and map relationships between concepts. This can provide a clearer direction for future toponymy research.

Keywords: *toponymy; scopus; trend; collaboration; contribution*

1. Pendahuluan

Toponimi, studi tentang nama tempat, merupakan bidang yang sangat penting dalam ilmu linguistik dan geografi. Penelitian mengenai toponimi berperan besar dalam memahami sejarah, budaya, dan perkembangan suatu wilayah (Radding & Western, 2010). Melalui toponimi, kita mendapatkan wawasan tentang bagaimana masyarakat memberikan nama pada tempat-tempat berdasarkan berbagai faktor historis, sosial, dan geografis. Nama tempat tidak hanya berfungsi sebagai penanda geografis, tetapi juga mencerminkan warisan budaya dan sejarah masyarakat yang menghuni daerah tersebut (Setyo dkk, 2022) misalnya, banyak nama tempat yang berasal dari peristiwa sejarah atau tokoh-tokoh penting yang pernah hidup di wilayah tersebut. Selain itu, ada juga nama tempat yang mencerminkan kondisi geografis atau ekologi di sekitarnya, seperti *gunung* untuk daerah pegunungan atau *sungai* untuk daerah yang dekat dengan aliran air (Ayuningtias & Ekawati, 2024). Dengan mempelajari toponimi, kita bisa menelusuri jejak sejarah dan perkembangan sosial yang terjadi di suatu wilayah dari waktu ke waktu. Proses ini membantu kita memahami bagaimana perubahan sosial dan budaya memengaruhi cara masyarakat melihat dan menamai lingkungan mereka (Lauder & Lauder, 2015). Dengan demikian, toponimi tidak hanya tentang nama, tetapi juga tentang memahami kisah di balik nama-nama tersebut, yang pada akhirnya memperkaya pengetahuan kita tentang warisan budaya dan sejarah suatu daerah (Radding & Western, 2010).

Dalam beberapa tahun terakhir, penelitian tentang toponim telah menunjukkan peningkatan. Hal ini mencerminkan minat yang makin besar dari para akademisi di seluruh dunia untuk melakukan penelitian toponim. Hasil penelitian dari para akademisi tersebut dapat dilihat dari berbagai publikasi dalam jurnal-jurnal internasional yang mencakup berbagai aspek dari toponimi. Aspek toponimi yang banyak dikaji adalah aspek asal-usul dan sejarah toponim seperti yang dilakukan Agmon (2022), Andrijašević (2021), Karpova & Terent'eva (2019),

Tikhonov & Poarch (2021), dan Zamorshchikova dkk (2021); aspek toponim dan linguistik seperti yang dilakukan Darheni (2020), Salehudin dkk (2022), dan Fize dkk (2021); aspek toponim dan identitas budaya seperti yang dilakukan Agmon (2022), Alasli (2019), (Al-Mahameed (2019), Nurdin & Ali (2022), Nick (2021), Zuvalinyenga (2020); Prisac (2023), dan (Aldrin, 2019); aspek toponim dan wisata seperti yang dilakukan Burns & Jarratt (2022), Ayuningtias & Ekawati (2024), Sukatman dkk (2023), Lajçi dkk (2022), Nick (2021), dan Sujatna dkk (2021); aspek penggunaan teknologi dalam toponim seperti yang dilakukan Bahgat & Runfola (2021), Fize dkk (2021), dan Milleville dkk (2020), aspek toponim dan geografi seperti yang dilakukan Boamfã & Ungureanu (2021), Giraut (2020), Skoulikaris (2023), Salazar & Riquelme Maulén (2020), Imara dkk (2020), dan (Membrado-Tena & Fansa, 2020). Namun, ada kelebihan dan kekurangan dalam mengkaji tema ini. Kelebihannya, penelitian toponimi membantu melestarikan dan memahami warisan budaya serta memberikan wawasan tentang sejarah dan perkembangan sosial suatu wilayah (Namunguba & Ong'onda, 2022; Kadmon, 2000). Toponimi juga dapat digunakan dalam berbagai bidang seperti pemetaan, navigasi, dan pariwisata sehingga memiliki dampak praktis yang luas (Jordan, 2012; Vuolteenaho, 2017). Misalnya, dalam bidang pemetaan, nama-nama tempat yang akurat dan historis dapat membantu dalam pembuatan peta yang lebih informatif dan berguna. Dalam navigasi, nama-nama tempat yang tepat dapat membantu orang menemukan jalan mereka dengan lebih mudah. Dalam pariwisata, cerita-cerita di balik nama-nama tempat dapat menambah nilai budaya dan menarik minat wisatawan. Di sisi lain, tantangan yang dihadapi termasuk kurangnya data yang konsisten dan dapat diandalkan, serta kebutuhan untuk pendekatan multidisiplin yang melibatkan linguistik, sejarah, geografi, dan ilmu sosial lainnya (Tosepo, 2018). Misalnya, penelitian toponimi sering kali memerlukan data dari berbagai sumber yang mungkin tidak selalu tersedia atau konsisten. Selain itu, penelitian ini sering kali memerlukan keterampilan dan pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu, yang mungkin tidak dimiliki oleh satu peneliti saja. Meskipun demikian, dengan menggunakan analisis bibliometrik, kita dapat mengidentifikasi area penelitian yang masih kurang dieksplorasi dan peluang untuk penelitian lebih lanjut sehingga dapat mengarahkan sumber daya dan upaya penelitian ke area yang memiliki dampak dan relevansi yang tinggi dalam bidang toponimi.

Dengan demikian, meskipun ada tantangan, penelitian toponimi tetap penting dan bermanfaat dalam banyak aspek. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan penelitian toponimi di

kancah internasional dan untuk mendukung kemajuan ilmu pengetahuan dalam bidang ini. Dengan melakukan evaluasi bibliometrik terhadap publikasi scopus dalam periode 2013 hingga 2023, kita dapat memperoleh wawasan yang mendalam tentang bagaimana penelitian toponimi berkembang. Di antara permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah jumlah publikasi (sitasi) per tahun, jurnal yang paling banyak sesuai tema penelitian, penulis yang paling berkontribusi, bahasa yang diteliti, subjek area yang berhubungan dengan tema, dan topik utama berdasarkan tema (*cluster*). Hal ini akan membantu dalam mengarahkan upaya penelitian di masa depan dan memastikan bahwa penelitian toponimi terus memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman kita tentang sejarah dan budaya tempat. Evaluasi ini juga akan memberikan pandangan yang lebih jelas tentang tren dan pola dalam penelitian toponimi, membantu mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih lanjut, serta memberikan informasi yang berguna bagi peneliti dan pembuat kebijakan dalam merencanakan dan mengimplementasikan strategi penelitian. Dengan demikian, penelitian toponimi tidak hanya berkontribusi pada pemahaman akademis, tetapi juga memiliki dampak praktis yang luas dalam berbagai bidang seperti pendidikan, pelestarian budaya, dan pengembangan pariwisata. Melalui penelitian yang mendalam dan terfokus, kita dapat memastikan bahwa warisan budaya dan sejarah yang terkandung dalam nama-nama tempat tetap terjaga dan terus dipahami oleh generasi mendatang.

2. Landasan Teori

Dalam beberapa dekade terakhir, analisis bibliometrik telah menjadi salah satu metode analisis yang makin mendapat perhatian di kalangan peneliti, terutama dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Metode ini diperkenalkan oleh Paul Otlet pada tahun 1934 dan telah mengalami evolusi, menjadi lebih relevan dan diterapkan dalam berbagai penelitian saat ini (Broadus, 1987). Analisis bibliometrik atau yang juga dikenal sebagai *scientometrik* adalah pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk mengeksplorasi dan menganalisis data ilmiah dalam skala besar (Donthu dkk, 2021). Dengan menggunakan data seperti jumlah publikasi, penulis, artikel, dan kutipan, metode ini memungkinkan peneliti untuk mengukur produktivitas dan dampak dari individu, kelompok, institusi hingga negara, serta memetakan perkembangan bidang sains dan teknologi baru yang bersifat multidisipliner (Lukman dkk, 2019).

Sebagai metode yang terstruktur dan berbasis data, analisis bibliometrik memberikan wawasan tentang pola publikasi dan struktur intelektual dalam berbagai bidang penelitian. Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tren evolusi suatu bidang serta

area penelitian yang sedang berkembang (Baker dkk, 2020; Donthu dkk, 2021). Hal ini menjadi makin relevan di era informasi saat ini. Data publikasi dan sitasi saat ini makin melimpah. Namun, di sisi lain, penggunaan analisis bibliometrik dalam bidang humaniora dan ilmu sosial masih relatif jarang dibandingkan dengan ilmu alam dan teknologi (Bornmann dkk, 2015).

Analisis bibliometrik berbeda dari tinjauan literatur sistematis. Analisis bibliometrik fokus pada pemetaan dan pengukuran dampak penelitian melalui data bibliografi dan sitasi, sementara tinjauan literatur sistematis lebih menekankan pada pencarian dan sintesis literatur yang relevan untuk sebuah topik tertentu. Analisis bibliometrik sering kali dianggap sebagai metode yang lebih kuantitatif, yang bertujuan untuk mengukur pengaruh suatu karya ilmiah, sedangkan tinjauan literatur sistematis cenderung lebih deskriptif dan kualitatif (Cobo dkk, 2011; Zupic & Čater, 2015).

Selain itu, definisi bibliometrik terus berkembang seiring waktu. Pritchard (1969) dalam artikelnya "Statistical Biography or Bibliometrics?" memperkenalkan istilah ini sebagai penerapan teknik matematika dan statistik pada buku dan media komunikasi lainnya, dengan tujuan untuk mengukur dan mengendalikan proses transfer informasi. Definisi ini kemudian diperluas oleh Fairthorne (1969) yang menggambarkan bibliometrik sebagai "perlakuan kuantitatif terhadap karakteristik wacana yang terekam dan perilaku yang muncul darinya."

Dalam konteks yang lebih luas, analisis bibliometrik kini dianggap sebagai alat penting dalam mempelajari pola komunikasi ilmiah dan mengevaluasi kinerja dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk humaniora, ilmu sosial, ilmu alam, ilmu formal, dan ilmu terapan (Campbell, 1896; Lancaster, 1977). Dengan demikian, analisis bibliometrik tidak hanya berfungsi sebagai metode analisis statistik, tetapi juga sebagai instrumen yang memungkinkan peneliti untuk memahami jaringan dan dinamika dalam dunia ilmiah yang makin kompleks.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). PRISMA adalah alat dan panduan yang dirancang untuk menilai kualitas dan transparansi dalam tinjauan sistematis dan metaanalisis (Moher dkk, 2009). Tujuan utama dari Metode PRISMA adalah untuk memastikan bahwa laporan penelitian disusun dengan cara yang terstruktur dan transparan sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan dan diandalkan (Liberati dkk, 2009). Dalam konteks ini, PRISMA menyediakan kerangka kerja yang membantu peneliti dalam menyusun laporan yang jelas, lengkap, dan akurat (Page dkk, 2021).

Proses penelitian dengan Metode PRISMA dimulai dengan langkah pertama, yaitu pencarian literatur yang menyeluruh melalui database yang relevan (Page dkk, 2021). Langkah ini penting untuk memastikan bahwa semua penelitian yang relevan dengan topik yang sedang dikaji telah diidentifikasi (Moher dkk, 2009). Selanjutnya, dilakukan penyaringan awal terhadap studi-studi yang ditemukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sebelumnya (Liberati dkk, 2009). Kriteria ini berfungsi sebagai panduan untuk menentukan studi mana yang akan dimasukkan dalam tinjauan sistematis, dan mana yang tidak. Hanya studi-studi yang memenuhi kriteria tertentu yang akan dilanjutkan ke tahap berikutnya dalam proses penelitian (Page dkk, 2021).

Diagram alur PRISMA digunakan sebagai alat untuk mendokumentasikan seluruh proses seleksi studi (Moher dkk, 2009). Diagram ini mencatat setiap tahap dalam proses seleksi, mulai dari identifikasi awal studi, penyaringan berdasarkan abstrak dan judul hingga peninjauan penuh teks dan pemilihan akhir studi yang akan dianalisis lebih lanjut (Page dkk, 2021). Diagram ini juga mencakup jumlah studi yang diikutsertakan atau dikecualikan pada setiap tahap, beserta alasan pengecualian (Liberati dkk, 2009). Dokumentasi yang perinci ini sangat penting untuk menjaga transparansi proses penelitian dan memungkinkan orang lain untuk meninjau dan memahami bagaimana penelitian tersebut dilakukan. Secara keseluruhan, Metode PRISMA menyediakan pendekatan yang komprehensif dan terstruktur untuk melakukan tinjauan sistematis dan metaanalisis, memastikan bahwa penelitian tersebut dapat diulang dan divalidasi oleh peneliti lain di masa mendatang (Page dkk, 2021).

Berikut adalah diagram alur penelitian dengan menggunakan metode prisma.

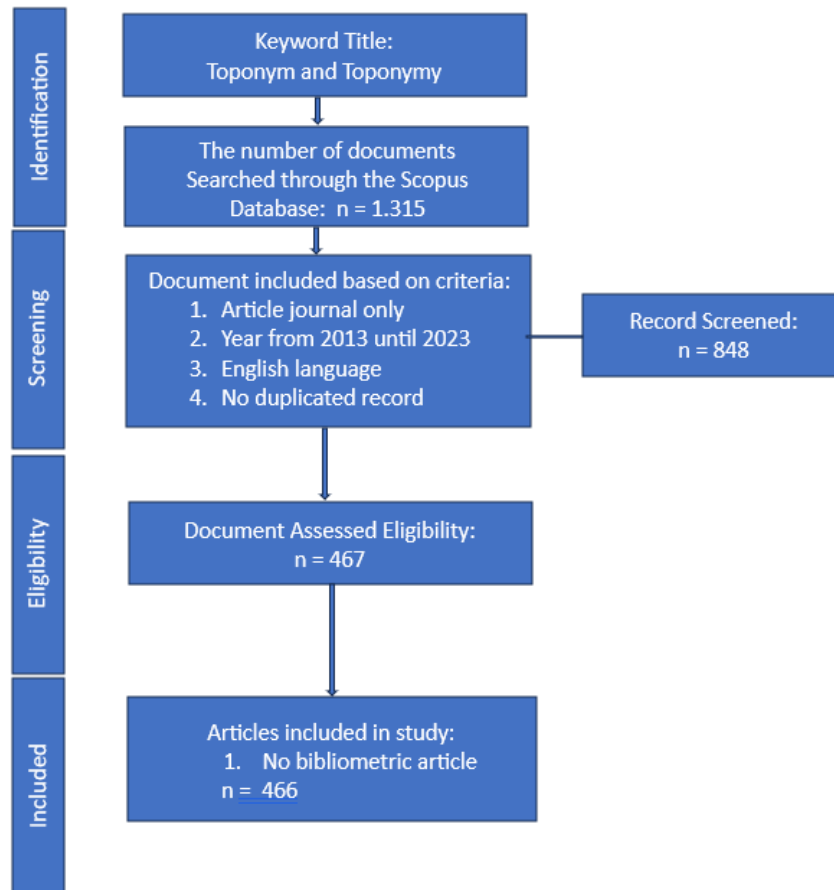


Diagram 1 Alur Metode Prisma

Berdasarkan diagram 1 di atas, penelitian ini melibatkan beberapa tahapan dalam proses seleksi dan pemilihan literatur untuk dianalisis. Pada tahap *identifikasi*, 1.315 dokumen berhasil ditemukan melalui pencarian dalam basis data Scopus dengan kata kunci yang berhubungan dengan toponim dan toponimi. Pada tahap *penyaringan*, dari 1.315 dokumen awal, 848 dokumen disaring lebih lanjut berdasarkan kriteria tertentu, seperti jenis dokumen yang berupa artikel jurnal, rentang tahun publikasi dari 2013 hingga 2023, bahasa Inggris, serta eliminasi dokumen yang duplikat. Setelah penyaringan, 467 dokumen masuk ke tahap *evaluasi kelayakan*. Dalam tahap ini, dokumen-dokumen tersebut dievaluasi untuk memastikan bahwa dokumen-dokumen tersebut memenuhi syarat lebih lanjut untuk dimasukkan ke dalam penelitian. Hasil dari evaluasi kelayakan ini menunjukkan bahwa 466 artikel yang tidak memiliki analisis bibliometrik dikeluarkan dari studi, menyisakan satu artikel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Tahap akhir adalah *inklusi*. Pada tahap ini artikel yang memenuhi kriteria kelayakan akhir dimasukkan ke dalam penelitian. Proses ini mencerminkan

metodologi yang ketat dalam memilih literatur yang relevan dan berkualitas untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan berdasarkan pada sumber-sumber yang tepat dan akurat. Dengan demikian, diagram ini memberikan gambaran yang jelas tentang proses sistematis yang digunakan dalam pemilihan artikel untuk kajian yang berfokus pada toponim dan toponimi.

4. Pembahasan

Informasi Utama



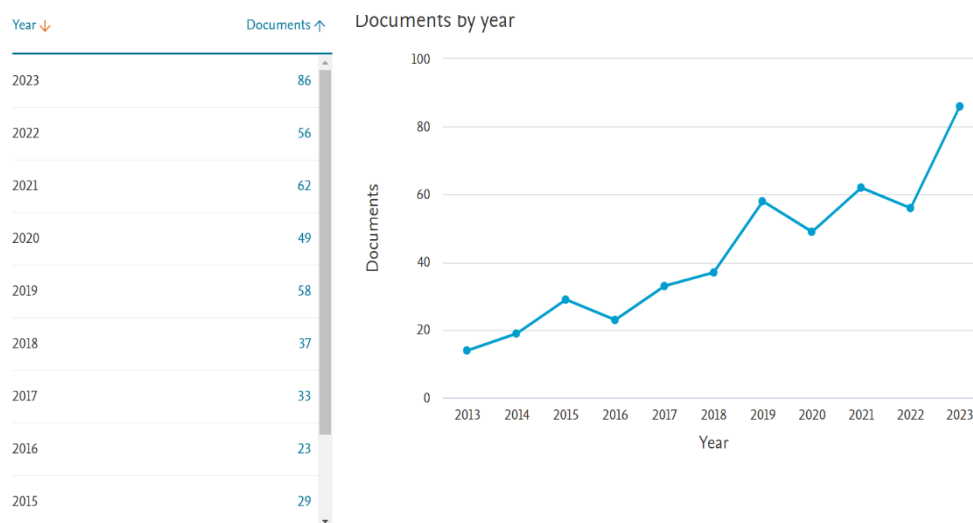
Gambar 1 Informasi Utama

Gambar 1 di atas menyajikan data penting mengenai publikasi penelitian yang berkaitan dengan toponimi dalam rentang waktu 2013 hingga 2023. Aplikasi yang digunakan untuk menampilkan data ini adalah aplikasi bibliometrik. Dalam dekade ini, total terdapat 466 dokumen yang diterbitkan dari 269 sumber berbeda. Tingkat pertumbuhan tahunan rata-rata sebesar 19.9% yang mencerminkan peningkatan signifikan dalam produksi penelitian setiap tahun. Hal ini juga menandakan dinamisme dan ekspansi berkelanjutan dalam komunitas penelitian. Pertumbuhan ini dapat dikaitkan dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya penelitian, serta dorongan dari institusi akademik dan ilmiah untuk meningkatkan publikasi. Tingginya angka publikasi juga mungkin dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan akses yang lebih mudah ke sumber daya penelitian. Hal ini memungkinkan lebih banyak peneliti untuk berkontribusi secara efektif. Perkembangan yang positif ini menunjukkan bahwa bidang penelitian tidak hanya berkembang secara kuantitatif, tetapi juga secara kualitatif, dengan kontribusi dari berbagai sumber yang memperkaya literatur ilmiah.

Dalam hal kontribusi penulis, terdapat 805 penulis yang terlibat dalam publikasi dokumen-dokumen ini. Dari jumlah tersebut, 172 adalah penulis tunggal. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian melibatkan kerja sama tim. Tingkat kolaborasi internasional sebesar 12.02% menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki jangkauan global. Penelitian melibatkan kolaborasi lintas negara yang memperkuat dan memperkaya hasil penelitian. Rata-rata jumlah penulis per dokumen adalah 2.12, yang mencerminkan adanya budaya kerja sama yang kuat dalam komunitas penelitian. Kolaborasi ini penting karena memungkinkan pertukaran ide, sumber daya, dan keahlian yang dapat meningkatkan kualitas dan relevansi penelitian. Kolaborasi internasional memberikan perspektif yang lebih luas dan memungkinkan peneliti untuk mengatasi tantangan global dengan pendekatan yang lebih komprehensif. Tingkat kolaborasi yang tinggi ini juga mencerminkan upaya komunitas ilmiah untuk mengatasi batasan geografis dan bekerja sama dalam menemukan solusi untuk masalah yang kompleks dan mendesak.

Selain itu, data mengenai kata kunci, referensi, dan sitasi memberikan gambaran lebih lanjut tentang dampak dan relevansi penelitian yang dilakukan. Sebanyak 1.748 kata kunci digunakan oleh penulis, menunjukkan berbagai topik dan fokus penelitian. Jumlah referensi yang digunakan mencapai 22.465, yang menunjukkan bahwa penelitian ini didasarkan pada literatur yang kaya dan mendalam. Usia rata-rata dokumen adalah 4.53 tahun yang menunjukkan bahwa penelitian ini relatif baru dan relevan. Rata-rata sitasi per dokumen adalah 6.646, yang merupakan indikator kuat dari pengaruh dan pentingnya penelitian ini dalam komunitas ilmiah. Angka rata-rata sitasi ini menunjukkan bahwa penelitian ini banyak dirujuk oleh peneliti lain. Hal ini juga menandakan bahwa temuan dan kontribusinya dianggap cukup signifikan dan berguna dalam bidangnya. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan bahwa penelitian yang dilakukan tidak hanya berkontribusi secara kuantitatif, tetapi juga memiliki dampak yang substansial dalam memperkaya pengetahuan dan menginspirasi penelitian lebih lanjut di berbagai bidang.

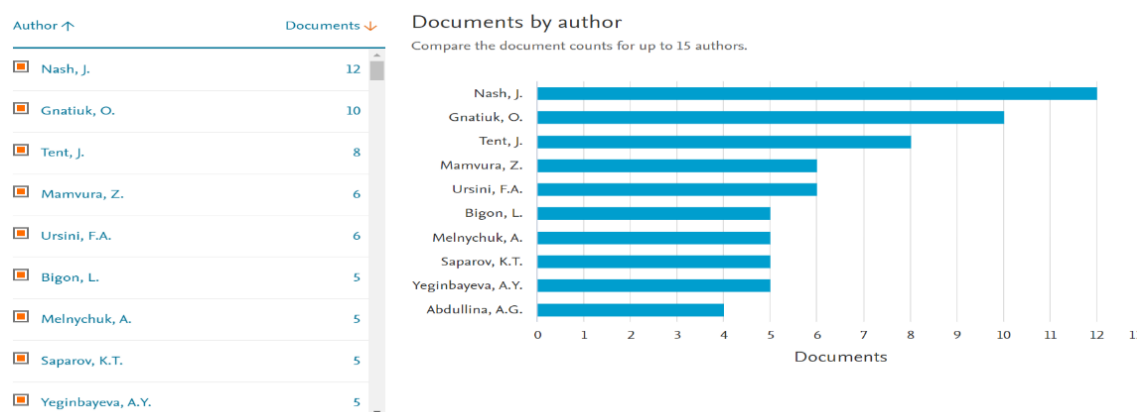
A. Sebaran Artikel Per tahun



Gambar 2 Sebaran Artikel Per tahun

Berdasarkan keterangan Gambar 2, sebaran artikel per tahun yang berkaitan dengan toponimi menunjukkan tren peningkatan yang cukup substansial dari 2013 hingga 2023. Aplikasi yang digunakan untuk menampilkan data ini adalah aplikasi scopus. Pada tahun 2013, jumlah artikel yang dipublikasikan sangat rendah, kemudian mengalami peningkatan bertahap. Jumlah artikel yang diterbitkan pada tahun 2015 adalah 29, meningkat sedikit menjadi 23 pada tahun 2016, dan kembali naik menjadi 33 pada tahun 2017. Tahun 2018 menunjukkan peningkatan yang lebih besar dengan 37 artikel. Pada tahun 2019, jumlah artikel yang diterbitkan naik menjadi 58, diikuti oleh penurunan sedikit pada tahun 2020 dengan 49 artikel. Namun, tren peningkatan kembali terlihat pada tahun 2021 dengan 62 artikel. Pada tahun 2022, jumlah artikel yang dipublikasikan sedikit menurun menjadi 56, tetapi kemudian melonjak drastis pada tahun 2023 dengan 86 artikel. Grafik ini mencerminkan pertumbuhan publikasi artikel selama dekade terakhir, menunjukkan peningkatan minat, dan aktivitas dalam bidang penelitian yang relevan.

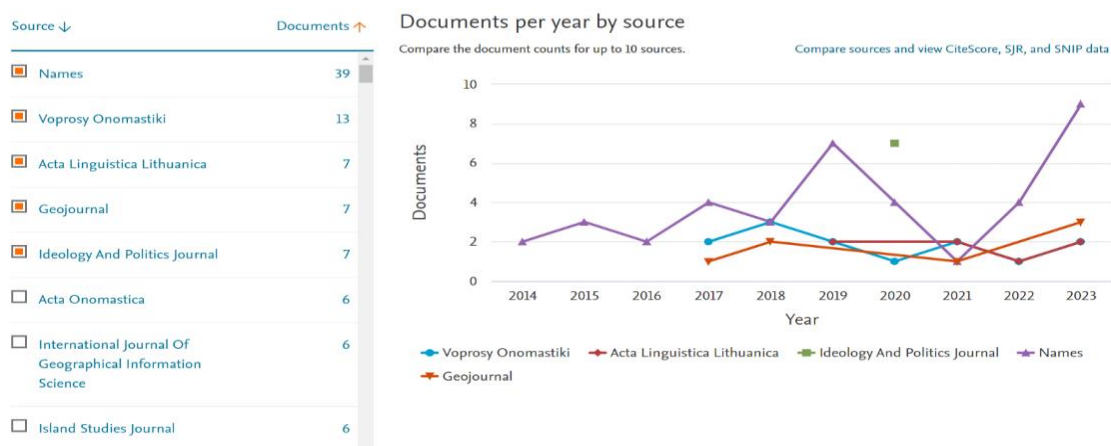
B. Kontribusi Penulis



Gambar 3 Kontribusi Penulis

Gambar 3 di atas menunjukkan kontribusi para penulis dalam hal jumlah dokumen toponimi yang dipublikasikan di scopus. Aplikasi yang digunakan untuk menampilkan data ini adalah aplikasi scopus. Penulis dengan kontribusi tertinggi adalah Nash, J., yang telah mempublikasikan 12 dokumen. Ini menunjukkan bahwa Nash, J. memiliki aktivitas penelitian yang sangat produktif dibandingkan dengan penulis lainnya dan berkontribusi paling dominan. Penulis berikutnya adalah Gnatiuk, O., dengan total 10 dokumen yang dipublikasikan. Ini menunjukkan bahwa Gnatiuk, O., juga memiliki kontribusi yang cukup signifikan dalam bidang penelitiannya. Di posisi ketiga ada Tent, J. dengan 8 dokumen yang dipublikasikan, yang juga menunjukkan tingkat produktivitas yang tinggi. Selanjutnya, Mamvura, Z. dan Ursini, F.A. masing-masing mempublikasikan 6 dokumen, menunjukkan kontribusi yang cukup besar dalam penelitian. Bigon, L., Melnychuk, A., Saparov, K.T., dan Yeginbayeva, A.Y. masing-masing telah mempublikasikan 5 dokumen, yang mencerminkan kontribusi yang konsisten dalam penelitian mereka.

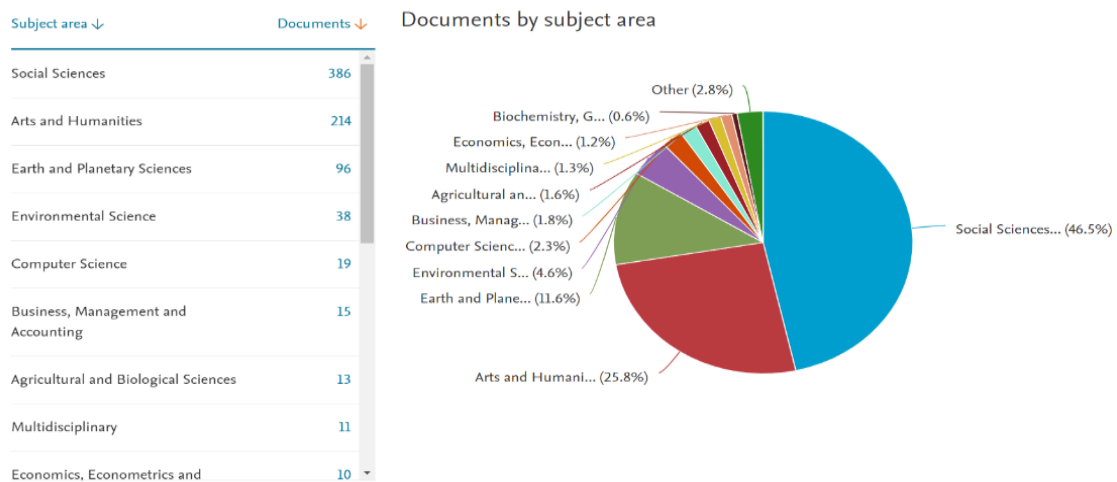
C. Kontribusi Jurnal



Gambar 4 Kontribusi Jurnal

Gambar 4 di atas menunjukkan kontribusi dari berbagai jurnal dalam hal jumlah dokumen yang dipublikasikan per tahun. Aplikasi yang digunakan untuk menampilkan data ini adalah aplikasi scopus. Jurnal dengan kontribusi terbesar adalah *Names* dengan total 39 dokumen. Tren kontribusi jurnal ini menunjukkan peningkatan terutama pada tahun 2023. *Voprosy Onomastiki* berada di posisi kedua dengan 13 dokumen yang dipublikasikan. Kontribusi jurnal ini menunjukkan variasi kontribusi yang konsisten pada beberapa tahun, dengan peningkatan kontribusi yang jelas pada beberapa tahun tertentu. Selanjutnya, jurnal-jurnal seperti *Acta Linguistica Lithuanica*, *Geojournal*, dan *Ideology and Politics Journal* masing-masing menyumbangkan 7 dokumen. Meskipun jumlah dokumen yang dipublikasikan oleh jurnal-jurnal ini tidak sebanyak *Names*, kontribusi mereka tetap diperhitungkan selama beberapa tahun. Jurnal lain seperti *Acta Onomastica*, *International Journal Of Geographical Information Science*, dan *Island Studies Journal* masing-masing menyumbangkan 6 dokumen. Kontribusi dari jurnal-jurnal ini menunjukkan topik toponimi yang diangkat mempunyai kontribusi dalam literatur akademik.

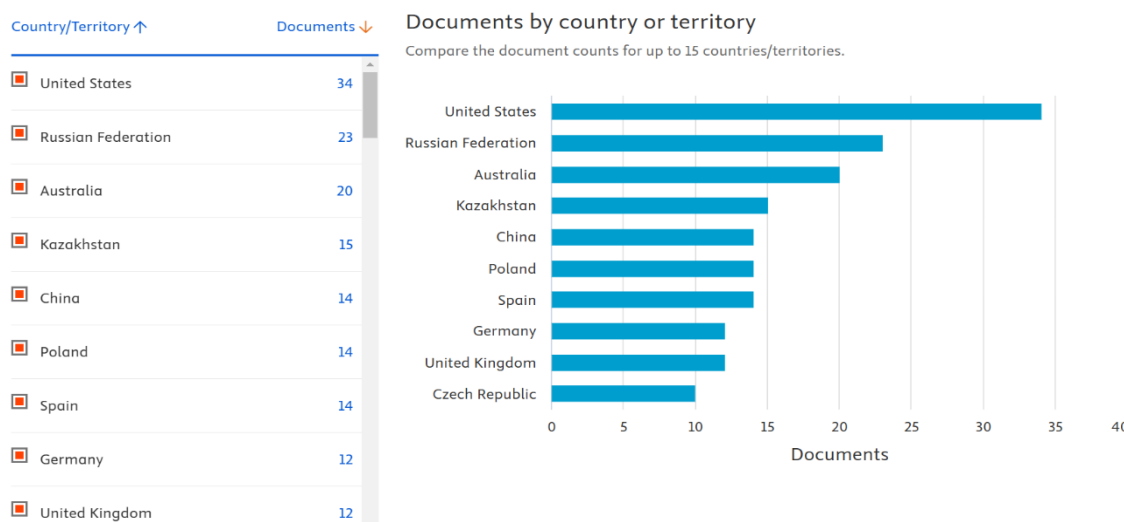
D. Area Subjek



Gambar 5 Area Subjek

Gambar 5 di atas menunjukkan distribusi dokumen berdasarkan area subjek. Aplikasi yang digunakan untuk menampilkan data ini adalah aplikasi scopus. Bidang toponimi yang paling dominan adalah Ilmu Sosial dengan total 386 dokumen, yang mencakup 46,5% dari keseluruhan dokumen yang dianalisis. Ini menunjukkan bahwa penelitian dalam bidang Ilmu Sosial sangat aktif dan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap literatur akademik. Bidang Seni dan Humaniora berada di posisi kedua dengan 214 dokumen, mencakup 25,8% dari total dokumen. Hal ini menunjukkan minat yang besar dalam bidang ini dan kontribusinya yang kuat dalam penelitian akademik. Selanjutnya, Ilmu Bumi dan Planet menyumbang 96 dokumen atau 11,6%, dan Ilmu Lingkungan menyumbang 38 dokumen atau 4,6%. Kedua bidang ini menunjukkan aktivitas penelitian yang penting meskipun tidak sebesar Ilmu Sosial dan Seni dan Humaniora. Bidang Ilmu Komputer, Bisnis, Manajemen dan Akuntansi, Ilmu Pertanian dan Biologi, serta Multidisiplin masing-masing menyumbang antara 11 hingga 19 dokumen, menunjukkan beragamnya topik penelitian yang dikerjakan. Bidang ekonomi, ekonometrika, dan keuangan memiliki kontribusi terkecil di antara yang ditampilkan dengan 10 dokumen. Gambar ini memberikan gambaran tentang bagaimana penelitian toponimi telah berkembang di berbagai area subjek selama satu dekade terakhir, dengan dominasi pada ilmu sosial dan humaniora.

E. Negara/Wilayah



Gambar 6 Bahasa yang Diteliti

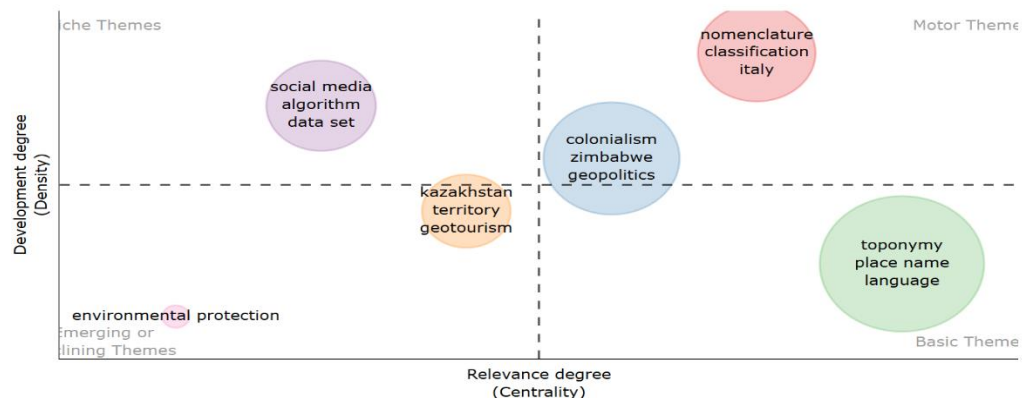
Gambar 6 di atas menunjukkan jumlah publikasi penelitian yang berkaitan dengan toponimi dalam rentang waktu 2013 hingga 2023 berdasarkan negara atau wilayah. Grafik batang horizontal membandingkan jumlah dokumen dari hingga 15 negara atau wilayah. Amerika Serikat memimpin dengan jumlah publikasi terbanyak, yaitu 34 dokumen. Federasi Rusia berada di posisi kedua dengan 23 dokumen, diikuti oleh Australia dengan 20 dokumen. Kazakhstan memiliki 15 dokumen, sementara Tiongkok, Polandia, dan Spanyol masing-masing memiliki 14 dokumen. Jerman dan Britania Raya masing-masing memiliki 12 dokumen, dan Republik Ceko memiliki 11 dokumen. Gambar ini memberikan gambaran tentang distribusi geografis penelitian toponimi selama satu dekade terakhir yang menunjukkan bahwa Amerika Serikat memimpin dengan jumlah publikasi terbanyak.

Hasil publikasi penelitian toponimi yang berdasarkan negara atau wilayah menunjukkan distribusi geografis yang luas dan mencerminkan keragaman bahasa yang diteliti. Misalnya, Amerika Serikat memimpin dengan jumlah publikasi terbanyak, sering kali meneliti toponimi dalam konteks bahasa Inggris dan bahasa-bahasa asli Amerika. Federasi Rusia, yang berada di posisi kedua, cenderung fokus pada toponimi dalam bahasa Rusia dan bahasa-bahasa minoritas di wilayahnya. Distribusi geografis ini menunjukkan bahwa penelitian toponimi tidak hanya mencakup bahasa-bahasa dominan di setiap negara, tetapi juga bahasa-bahasa minoritas yang ada, mencerminkan keragaman linguistik dan budaya yang kaya di seluruh dunia.

erat dalam kluster ini, menunjukkan penekanan pada studi tentang bagaimana pengetahuan dan informasi didistribusikan dan diterima di berbagai lingkungan. Kluster hijau berfokus pada kata kunci seperti *process*, *city*, *landscape*, *identity*, dan *change*. Ini menunjukkan penelitian yang berhubungan dengan proses transformasi kota, perubahan lanskap budaya, dan identitas. Kata kunci seperti *practice*, *discourse*, dan *power* menunjukkan bahwa kluster ini mungkin juga mencakup studi tentang praktik sosial dan politik, serta diskusi tentang kekuasaan dan pengaruh dalam perubahan identitas kota dan lanskap. Kluster biru mencakup kata kunci seperti *information*, *tool*, *application*, dan *performance*. Ini menunjukkan bahwa kluster ini berfokus pada teknologi informasi, aplikasi, dan alat yang digunakan dalam penelitian, serta performa dan efisiensi alat-alat tersebut. Kata-kata seperti *gis*, *dataset*, dan *comparison* mengindikasikan bahwa kluster ini mencakup studi yang menggunakan Sistem Informasi Geografis (GIS), analisis dataset, dan perbandingan data dalam konteks penelitian ilmiah.

Pengelompokan data dalam gambar didasarkan pada fitur utama seperti frekuensi kemunculan kata, kemiripan konteks, hubungan semantik, dan *co-occurrence*. Kata-kata yang sering muncul bersama atau dalam konteks yang serupa akan dikelompokkan bersama menggunakan teknik seperti *cosine similarity* atau *word embeddings*. Analisis *bibliographic coupling* dan *co-citation* juga digunakan untuk melihat hubungan antara artikel berdasarkan referensi atau kutipan bersama. Tujuan dari pengelompokan ini adalah untuk mengidentifikasi tema utama dalam artikel, yang memudahkan pemahaman struktur dan isi artikel, serta mengungkapkan pola hubungan kata-kata kunci yang mungkin tidak terlihat langsung. Secara keseluruhan, gambar ini menggambarkan kompleksitas dan keragaman topik penelitian yang saling terkait. Gambar ini juga menunjukkan bagaimana berbagai tema dan kata kunci berinteraksi dalam jaringan penelitian. Jaringan ini membantu peneliti memahami keterkaitan antara topik-topik berbeda dan dapat digunakan untuk mengidentifikasi area penelitian yang mungkin memerlukan eksplorasi lebih lanjut.

G. Peta Tematik



Gambar 8 Peta Tematik

Gambar 8 Gambar tersebut menunjukkan peta tematik penelitian toponimi dari tahun 2013 hingga 2023. Aplikasi yang digunakan untuk menampilkan data ini adalah aplikasi bibliometrik. Data di atas menunjukkan bahwa penelitian yang sudah dilakukan terdiri atas berbagai topik yang berdasarkan derajat pengembangan (*density*) dan relevansi (*centrality*) yang dibagi menjadi empat kuadran: Tema *Niche*, Tema *Motor*, Tema *Dasar*, dan Tema yang Muncul atau Menurun. Peta ini menggunakan dua sumbu: sumbu vertikal menunjukkan *Development degree (Density)* atau tingkat perkembangan, dan sumbu horizontal menunjukkan *Relevance degree (Centrality)* atau tingkat relevansi. Peta ini dibagi menjadi empat kuadran yang masing-masing mewakili tema yang berbeda: *Niche Themes*, *Motor Themes*, *Emerging or Declining Themes*, dan *Basic Themes*.

Empat kuadran dalam peta tematik penelitian toponimi menggambarkan kategori tema berdasarkan tingkat perkembangan dan relevansinya. *Niche Themes* (kuadran kiri atas) adalah tema khusus dengan perkembangan tinggi, tetapi relevansi rendah. *Motor Themes* (kuadran kanan atas) adalah tema utama dengan perkembangan dan relevansi tinggi. *Emerging or Declining Themes* (kuadran kiri bawah) adalah tema yang sedang muncul atau menurun dengan perkembangan dan relevansi rendah. *Basic Themes* (kuadran kanan bawah) adalah tema dasar dengan relevansi tinggi, tetapi perkembangan rendah.

Tema *environmental protection* berada di kuadran kiri bawah yang menunjukkan bahwa tema ini sedang muncul atau menurun. Tema *social media algorithm data set* berada di kuadran kiri atas, yang menunjukkan bahwa tema ini adalah tema khusus. Tema *colonialism zimbabwe geopolitics* berada di kuadran tengah atas, yang menunjukkan bahwa tema ini sedang berkembang. Tema *nomenclature classification italy* berada di kuadran kanan atas, yang

menunjukkan bahwa tema ini adalah tema motor. Tema *toponymy place name language* berada di kuadran kanan bawah, yang menunjukkan bahwa tema ini adalah tema dasar. Tema *Kazakhstan territory geotourism* berada di tengah-tengah peta, menunjukkan relevansi dan pengembangan yang sedang.

Peta ini menarik karena memberikan gambaran visual tentang bagaimana berbagai tema dalam penelitian toponimi berkembang dan seberapa relevan tema-tema tersebut dalam kurun waktu 2013 hingga 2023. Ini dapat membantu peneliti dan akademisi untuk memahami tren dan fokus penelitian dalam bidang toponimi. Peta tematik ini memberikan panduan berharga bagi peneliti untuk mengidentifikasi area penelitian yang membutuhkan lebih banyak eksplorasi atau yang memiliki potensi besar untuk pengembangan di masa depan.

H. Peluang Penelitian Masa Depan

Berdasarkan temuan ini, terdapat beberapa peluang penelitian toponimi masa depan yang dapat dieksplorasi. *Pertama*, pengembangan lebih lanjut dari Tema Niche seperti *social media* dan *algorithm* untuk meningkatkan relevansi mereka dalam disiplin ilmu yang lebih luas. *Kedua*, topik spesifik yang perlu dikembangkan dalam penelitian toponimi adalah *environmental protection*. Tema ini berada di kuadran kiri bawah, yang menunjukkan bahwa tema ini sedang muncul atau menurun. Mengingat pentingnya isu lingkungan dalam konteks global saat ini, penelitian lebih lanjut dalam topik ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman dan pelestarian lingkungan melalui kajian toponimi. Selain itu, tema *social media algorithm data set* yang berada di kuadran kiri atas juga menunjukkan potensi untuk dikembangkan lebih lanjut, terutama dalam konteks penggunaan algoritma media sosial untuk analisis toponimi. *Ketiga*, peningkatan kolaborasi internasional dapat memperkaya hasil penelitian melalui pertukaran ide dan sumber daya, serta membantu mengatasi tantangan global dengan pendekatan yang lebih komprehensif. *Keempat*, penggunaan teknologi baru seperti analisis data dan alat visualisasi untuk memetakan hubungan antara berbagai konsep dan mengidentifikasi tren penelitian dapat memberikan wawasan berharga untuk mengarahkan upaya penelitian ke bidang yang paling menjanjikan. Melalui eksplorasi peluang-peluang ini, penelitian di berbagai bidang dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman kita tentang berbagai fenomena ilmiah dan sosial.

5. Penutup

Penelitian ini berhasil menjawab pertanyaan utama yang diajukan di bagian pendahuluan terkait perkembangan penelitian toponimi dalam jurnal Scopus dari tahun 2013 hingga 2023. Melalui analisis bibliometrik, penelitian ini mengungkapkan bahwa minat dan aktivitas dalam penelitian toponimi telah meningkat dalam dekade terakhir. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan jumlah publikasi, kolaborasi internasional yang makin intensif, distribusi geografis penelitian toponimi selama satu dekade terakhir, serta kontribusi dari berbagai penulis dan jurnal yang berpengaruh di bidang ini.

Temuan ini menegaskan pentingnya toponimi sebagai bidang yang terus berkembang dan memberikan dampak signifikan terhadap pemahaman kita tentang sejarah dan budaya berbagai wilayah. Di masa depan, penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada peluang besar untuk eksplorasi lebih lanjut dalam bidang toponimi, terutama pada tema-tema yang kurang berkembang, namun memiliki relevansi tinggi, seperti media sosial dan algoritma dalam konteks toponimi. Selain itu, peningkatan kolaborasi internasional dan penggunaan teknologi baru seperti analisis data dan visualisasi juga diidentifikasi sebagai kunci untuk memajukan penelitian di bidang ini. Dengan terus mendorong penelitian yang mendalam dan berkolaborasi lintas disiplin, pemahaman kita tentang toponimi dan kontribusinya terhadap berbagai aspek kehidupan akan makin kaya dan bermakna.

Daftar Pustaka

- Agmon, N. (2022). Tatami: the enigmatic toponym of Western Judah, and use of suffixes in dating toponyms. *Palestine Exploration Quarterly*. <https://doi.org/10.1080/00310328.2022.2109320>
- Alasli, M. (2019). Toponyms' contribution to identity: The case study of Rabat (Morocco). *Proceedings of the ICA*, 2, 1–7. <https://doi.org/10.5194/ica-proc-2-3-2019>
- Aldrin, E. (2019). Naming, Identity, and Social Positioning in Teenagers' Everyday Mobile Phone Interaction. *Names*, 67(1), 30–39. <https://doi.org/10.1080/00277738.2017.1415523>
- Al-Mahameed, R. (2019). Toponymy and Cultural Identity: The Case of Amman, Jordan. *Journal of Cultural Geography*, 36(3), 394–408. <https://doi.org/10.1080/08873631.2019.1581425>
- Andrijašević, I. (2021). The Toponymy of Gradac. *Folia Onomastica Croatica*, 30. <https://doi.org/10.21857/M3V76TE0PY>
- Ayuningtias, D. I., & Ekawati, R. (2024). Toponymy and its aspects in naming villages as tourism destinations in Madura: An ethnolinguistics perspective. *Englisia: Journal of Language, Education, and Humanities*, 11(2), 1. <https://doi.org/10.22373/ej.v11i2.20200>
- Bahgat, K., & Runfola, D. (2021). Toponym-assisted map georeferencing: Evaluating the use of toponyms for the digitization of map collections. *PLoS ONE*, 16(11 November). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0260039>
- Baker, K. H., Pandey, N., Kumar, S., & Haldar, A. (2020). A Bibliometric Analysis of Board Diversity: Current Status, Development, and Future Research Directions. *Journal of Business Research*, 108, 232–246. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.11.025>
- Boamfă, I., & Ungureanu, A. (2021). Considerations regarding the meaning of toponym Făgăraș. *Lucrările Seminarului Geografic "Dimitrie Cantemir,"* 49(1), 51–80. <https://doi.org/10.15551/lsgdc.v49i1.02>
- Bornmann, L., Thor, A., Marx, W., & Schier, H. (2015). The application of bibliometrics to research evaluation in the humanities and social sciences: an exploratory study using normalized Google Scholar data for the publications of a research institute. *Journal of the Association for Information Science and Technology*, 1–34. <https://doi.org/10.6084/M9.FIGSHARE.1293588>
- Broadus, R. N. (1987). Toward a definition of "bibliometrics." *Scientometrics*, 12(5–6), 373–379. <https://doi.org/10.1007/BF02016680>
- Burns, J., & Jarratt, D. (2022). Typography and tourism places: The case of the English seaside resort. *Annals of Tourism Research*, 97. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2022.103490>
- Campbell, F. B. F. (1896). *Theory of the National and International Bibliography*. Library Bureau.

- Cobo, M. J., López-Herrera, A. G., Herrera-Viedma, E., & Herrera, F. (2011). Science mapping software tools: Review, analysis, and cooperative study among tools. *Journal of the American Society for Information Science and Technology*, 62(7), 1382–1402. <https://doi.org/10.1002/asi.21525>
- Darheni, N. (2020). Affixation Language Features on Village/Subdistrict Toponymy in Cirebon Regency. *Proceedings of the International Conference on Community Development (ICCD 2020)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201017.109>
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to Conduct a Bibliometric Analysis: An Overview and Guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>
- Fairthorne, R. A. (1969). Empirical Hyperbolic Distributions (Bradford-Zipf-Mandelbrot) for Bibliometric Description and Prediction. *Journal of Documentation*, 25(4), 319–343. <https://doi.org/10.1108/eb026481>
- Fize, J., Moncla, L., & Martins, B. (2021). Deep learning for toponym resolution: Geocoding based on pairs of toponyms. *ISPRS International Journal of Geo-Information*, 10(12). <https://doi.org/10.3390/ijgi10120818>
- Giraut, F. (2020). Plural Toponyms: When Place Names Coexist. *EchoGéo*, 53. <https://doi.org/10.4000/echogeo.20760>
- Imara, I. D., Furuya, K., & Nurhayati. (2020). Analyzing the Community's Perspective on the Relationship between Landscape Characteristics and the Importance of Toponym: A study case of Matsudo-shi, Chiba-ken, Japan. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 501(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/501/1/012024>
- Jordan, P. (2012). Place Names As Ingredients of Space-Related Identity. *Oslo Studies in Language*, 4(2). <https://doi.org/10.5617/osla.314>
- Kadmon, N. (2000). *Toponymy: The Lore, Laws, and Language of Geographical Names*. Vantage Press.
- Karpova, Y. A., & Terent'eva, E. D. (2019). SEMANTIC TRANSFORMATION OF THE TOPONYM “ESPAÑA” IN HISTORICAL CONTEXT. *Philology. Theory & Practice*, 12(9), 272–276. <https://doi.org/10.30853/filnauki.2019.9.55>
- Lajçi, D., Kuqi, B., Fetahaj, A., & Osmanollaj, S. (2022). The Values of Cultural Heritage in The Rugova Region in Promoting The Development of Tourism in Kosovo. *Geojournal of Tourism and Geosites*, 41(2), 502–508. <https://doi.org/10.30892/gtg.41222-856>
- Lancaster, F. W. (1977). *The measurement and evaluation of library services*. Information Resources Press.
- Lauder, A. F., & Lauder, M. R. M. T. (2015). Ubiquitous place names Standardization and study in Indonesia. *Wacana*, 16(2), 383. <https://doi.org/10.17510/wacana.v16i2.383>

- Liberati, A., Altman, D. G., Tetzlaff, J., Mulrow, C., Gøtzsche, P. C., Ioannidis, J. P. A., Clarke, M., Devereaux, P. J., Kleijnen, J., & Moher, D. (2009). The PRISMA Statement for Reporting Systematic Reviews and Meta-Analyses of Studies That Evaluate Health Care Interventions: Explanation and Elaboration. *PLoS Medicine*, 6(7). <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1000100>
- Lukman, Hidayat, D. S., Al-Hakim, S., & Nadhiroh, I. M. (2019). *Pengukuran Kinerja Riset: Teori dan Implementasi* (Y. Rianto, Ed.; Cetakan Pertama). LIPI Press.
- Membrado-Tena, J. C., & Fansa, G. (2020). Toponymy, landscape and science. The case of municipality names of la plana de castelló (valenciana, spain). *Cuadernos Geograficos*, 59(2), 28–52. <https://doi.org/10.30827/cuadgeo.v59i2.9453>
- Milleville, K., Verstockt, S., & van de Weghe, N. (2020). *Improving Toponym Recognition Accuracy of Historical Topographic Maps*. 65–74. <https://doi.org/10.21862/avhm2020.08>
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., & Altman, D. G. (2009). Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses: The PRISMA Statement. *PLoS Medicine*, 6(7). <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1000097>
- Namunguba, M. N., & Ong'onda, A. N. (2022). The Role of Toponyms in Cultural Heritage Preservation: A Case of Lubukusu Toponyms in Kimilili Sub County, Bungoma County. *International Journal of Social Science and Human Research*, 5(9). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i9-27>
- Nick, I. M. (2021). Naming, Identity, and Tourism. *Names*, 69(3), 57–62. <https://doi.org/10.5195/names.2021.2312>
- Nuridin, M. A. I., & Ali, A. A. S. (2022). Toponymy as Cultural Heritage: The Case of Toponyms of the Bugis Tribe in South Sulawesi. *Topoi*, 27(1), 1–16. <https://doi.org/10.17159/2213-8479/2022/27100>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 Statement: an Updated Guideline for Reporting Systematic Reviews. *BMJ*, 1–9. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Prisac, L. (2023). From memory to identity. The toponymy of the interwar Chişinău. *Studia Universitatis Moldaviae. Seria Ştiinţe Umanistice*, 4(174), 15–23. [https://doi.org/10.59295/sum4\(174\)2023_03](https://doi.org/10.59295/sum4(174)2023_03)
- Pritchard, A. (1969). STATISTICAL BIBLIOGRAPHY OR BIBLIOMETRICS? *Journal of Documentation*, 25(4), 348–349.
- Radding, L., & Western, J. (2010). What's in a Name? Linguistics, Geography, and Toponyms. *Geographical Review*, 100(3), 394–412. <https://doi.org/10.1111/j.1931-0846.2010.00043.x>
- Salazar, G., & Riquelme Maulén, W. (2020). THE SPACE-TIME COMPRESSION OF INDIGENOUS TOPONYMY: THE CASE OF MAPUCHE TOPONYMY IN CHILEAN

NORPATAGONIA.

*Geographical**Review.*<https://doi.org/10.1080/00167428.2020.1839898>

Salehudin, S., Gunardi, G., & Indira, D. (2022). Aspek Kebudayaan dalam Toponimi pada Naskah Bujangga Manik: Kajian Linguistik Antropologi. *Metahumaniora*, 12(1), 61. <https://doi.org/10.24198/metahumaniora.v12i1.37741>

Setyo, F. N. S., Muryani, C., & Nurhadi, N. (2022). Toponymic and Historiography Influences on Place Naming of Villages in Klego District, Indonesia. *KnE Social Sciences*, 89–100. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i16.12155>

Skoulikaris, C. (2023). Toponyms: a neglected asset within the water framework and flood directives implementation process; the case study of Greece. *Acta Geophysica*, 71(4), 1801–1815. <https://doi.org/10.1007/s11600-022-00962-w>

Sujatna, E. T. S., Pamungkas, K., & Heriyanto. (2021). Tourism sites naming in ciletuh geopark: Toponymic and morphological studies. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 42(1), 147–152. <https://doi.org/10.34044/j.kjss.2021.42.1.23>

Sukatman, Rijadi, A., & Wuryaningrum, R. (2023). Indonesia's Territorial Naming Tradition at the Saka Year and Strengthening the Tourism Industry: A Critical Anthropolinguistics Research. *European Journal of Language and Culture Studies*, 2(2), 82–91. <https://doi.org/10.24018/ejlang.2023.2.2.86>

Tikhonov, D., & Poarch, E. (2021). Once Again about The Origin of The Toponym Kamchatka. *Siberian Research*, 6(2), 37–45. <https://doi.org/10.33384/26587270.2021.06.02.12e>

Tosepo, Y. A. (2018, December 25). *Ilmu Multidisiplin dan Interdisipliner, Jawaban dari Kompleksitas Problem Global*. LinkedIn.Com. <https://id.linkedin.com/pulse/ilmu-multidisiplin-dan-interdisipliner-jawaban-dari-problem-tosepu>

Vuolteenaho, J. (2017). *Critical Toponymies: The Contested Politics of Place Naming* (L. D. Berg, Ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315258843>

Zamorshchikova, L. S., Khokholova, I. S., Ikonnikova, A. N., Samsonova, M. V., & Lebedeva, V. V. (2021). Toponymic landscape of central Yakutia: Etymological analysis of geographical names. *Journal of Siberian Federal University - Humanities and Social Sciences*, 15(3), 359–370. <https://doi.org/10.17516/1997-1370-0363>

Zupic, I., & Čater, T. (2015). Bibliometric Methods in Management and Organization. *Organizational Research Methods*, 18(3), 429–472. <https://doi.org/10.1177/1094428114562629>

Zuvalinyenga, D. (2020). “We shall know a place by its names”: Co-existing place names in Bindura, Zimbabwe. *EchoGéo*, 53. <https://doi.org/10.4000/echogeo.20057>

